

**PEMAHAMAN AGAMA DAN PARTISIPASI
PENDIDIKAN KELUARGA**

(Studi Kasus di Desa Getas Pejaten Kabupaten Kudus)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Oleh:

NUR CHOYANAH

G. 000 020 023

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dengan kemampuan berfikirnya. Manusia berusaha untuk hidup lebih baik dan maju, sejak menghendaki kemajuan dalam pendidikan keluarga, maka timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan keluarga melalui pendidikan dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntunan keluarga (Arifin M, 1989: 1).

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa, oleh karena itu kemajuan pendidikan adalah sesuatu yang menjadi target utama dari seluruh bangsa, maka perhatian khusus diberikan pada sektor pendidikan. Pernyataan tersebut juga diyakini oleh bangsa ini, itulah sebabnya ketika Indonesia menjadi negara berdaulat dan modern, prioritas utama adalah investasi *human skill* dengan cara membentuk silabus pendidikan secara sistematis (Surakhmad Winarno, 1998: 8).

Mengutip pemikiran Paulo Freire tentang pendidikan pembebasan, ia mengatakan bahwa pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri. Pengenalan itu tidak cukup hanya bersifat obyektif atau subyektif, tetapi harus kedua-duanya. Kebutuhan obyektif untuk merubah keadaan yang tidak manusiawi selalu memerlukan

kemampuan subyektif (kesadaran subyektif) obyek dan pendidikan adalah realitas keluarga sedangkan peserta didik dan pendidik sama-sama menjadi subyek atau pelaku (Fakih, Mansour, 2000: 40).

Tujuan pendidikan Islam yang lebih komprehensif yaitu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelektual, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Karena itu pendidikan harus mencapai pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik individu maupun kolektif dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak dalam perwujudan ketertundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia (Waridkhan Achmad, 2002: 175).

Paparan di atas ada benang merah yang dapat ditarik bahwa pendidikan sebagai media dan aktivitas membangun kesadaran kritis, kedewasaan dan kemandirian peserta didiknya. Melalui proses pendidikan diharapkan mampu menciptakan mentalitas dan kultur pendidikan keluarga (Zamroni, 2001: 8).

Dalam konteks desentralisasi pendidikan yang tertuang melalui otonomi pendidikan. Pertama, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada keluarga dalam iklim *Laissez Faire* (keseimbangan). Pemerintah membuka kepada keluarga untuk melibatkan diri dalam berbagai bentuk pendidikan tanpa ada campur tangan atau kontrol pemerintah. Kedua, melakukan

pengaturan ketertiban keluarga dalam pendidikan. Ketiga, memberikan subsidi dan dukungan. Keempat, reformasi aturan (Jalal Fasli, 2001: 181). Tujuan pendidikan ini tidak dapat terwujud apabila kesadaran keluarga akan pentingnya pendidikan masih rendah.

Kesadaran pendidikan tidak terlepas dari kesadaran pemahaman agama yang utuh, dimana kesadaran semangat untuk terus belajar mencari ilmu. Tidak hanya di lembaga formal tapi informal dimana keluarga membangun perubahan dan berpartisipasi aktif didalamnya. Sehingga menjadi makhluk moral spiritual (moral-spiritual-being), agar menjadi lebih baik dan bertaqwa kepada sang pencipta (Harefa Andrias, 2003: 371).

Pemahaman agama bisa dilihat dalam keluarga awam yang tradisional, dimana aspek intensitas keberagamaan masih awam, cara atau metode dalam beragama lebih menekankan pada aspek emosional, pola kelakuan keberagumannya cenderung pada kelakuan lahiriyah (eksoteris) dan sikap dalam beragama kental dengan nuansa tradisional.

Faktor penyebab pemahaman agama dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari luar dan dari dalam. Dari luar diantaranya ekonomi, sosial, politik, budaya. Dari dalam diantaranya dangkalnya ilmu pengetahuan agama, malas beribadah, dan sebagainya. Lebih-lebih faktor dari luar yang kadang sangat mempengaruhinya sehingga keluarga lebih mementingkan hal-hal yang bersifat materi dari pada hal-hal yang bersifat transendental. Kesibukan memenuhi kebutuhan sehari-hari menyebabkan waktu mereka terkuras habis dan kesempatan mempelajari agama kurang, maka keberagamaan mereka

lebih bersifat paternalistik (mengandalkan pada figure atau tokoh kunci) (Muctarom Zaini, 2002: 73).

Pemahaman agama disebabkan budaya yang mengangkat pada keluarga setempat dimana peran orang tua memberikan kesempatan kepada kaum muda belajar, tapi semakin banyak orang pintar maka akan menghilangkan budaya setempat misalnya yang dialami keluarga samin, dimana orang tua menyuruh anak-anaknya di sekolah dan menjalankan ibadah agama tapi tidak mau menjalankan, hal ini ada dan benar-benar terjadi.

Pemahaman agama pada keluarga di Desa Getas Pejaten pada sebagian umumnya kurangnya pemahaman agama yang utuh sehingga menimbulkan berbagai macam hal yang merugikan bagi keluarga itu sendiri, misalnya jarang melaksanakan sholat, malas jama'ah ke masjid, tidak aktif dalam pengajian, suka berbuat merugikan orang lain, tidak mau bershodaqoh, oleh karena itu keluarga di Desa Getas Pejaten menjadi resah akan segala tindakan yang dilakukan oleh keluarga tersebut.

Pemahaman agama berdampak pada pemahaman akan pentingnya ilmu pengetahuan, dan kurangnya penyiapan kader yang berkualitas. Peluang untuk mengenyam pendidikan yang begitu sempit ditambah lagi dengan pengetahuan agama keluarga yang minim menyebabkan kesadaran keluarga rendah dalam bidang pendidikan, apalagi golongan keluarga ke bawah yang tidak mampu menyekolahkan anaknya karena biaya sekolah yang begitu mahal sehingga dalam komunitas keluarga yang terjadi hanyalah regenerasi kepada anak

turunnya, dididik dengan ilmu yang sama sehingga kesadaran untuk berkembang atau melakukan perubahan sangatlah lamban.

Pendidikan keluarga didasari dengan adanya hubungan kodrat antara orang tua dan anak serta cinta kasih orang tua terhadap anaknya. Rasa cinta kasih inilah yang menjadi kekuatan tak kunjung padam pada orang tua yang memberikan bimbingan dan bantuan pada anaknya agar kelak menjadi manusia dewasa dan berkehidupan yang layak di dunia dan di akhirat nanti.

Keluarga berperan atau menjadi subyek dalam memberikan atau menanamkan kebiasaan pada anak dengan cara yang baik menurut ajaran agama. Karena menurut fungsinya keluarga menjadi sarana pendidikan yang pertama kali sebelum anak memasuki remaja (Thalib, 1978: 192).

Fungsi keluarga sangatlah urgen dalam proses pendidikan, karena memang fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yaitu merupakan tempat persemaian pembentukan/ penanaman kebiasaan (Chalijah, 1984: 183). Adapun yang berperan aktif dalam keluarga yaitu ibu, ayah dan mereka sendiri, sebagai kunci pendorong agar anak rajin dalam belajar.

Pemahaman agama terutama pada keluarga pedesaan, yang sulit menerima perubahan dalam bidang pendidikan, dan semakin acuh tak acuh dengan dunia pendidikan, maka sangat menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu penulis mengangkat judul skripsi “PEMAHAMAN AGAMA DAN PARTISIPASI PENDIDIKAN KELUARGA” (Studi Kasus Keluarga Desa Getas Pejaten Kudus). Sampai saat ini penulis belum menjumpai karya ilmiah yang mengangkat kasus di atas.

B. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahan dalam menafsirkan, dan kekaburan makna, maka penulis perlu menjelaskan dan membatasi pengertian judul:

1. Pemahaman agama : Kurangnya pemahaman agama.
2. Partisipasi : Ikut serta, pengikutsertaan (Lihat KBBI)
3. Pendidikan Keluarga : Ide untuk mengarahkan, membimbing dan membentuk pribadi anak melalui pendidikan agama dalam keluarga (Daradjat Zakiah, 1996: 100).

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pengaruh pemahaman agama dan partisipasi pendidikan keluarga di desa Getas Pejaten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan istilah yang dijelaskan di muka, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: Adakah pengaruh pemahaman agama terhadap partisipasi pendidikan keluarga di Desa Getas Pejaten Kabupaten Kudus ?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dan rumusan permasalahan yang hendak diteliti, maka dapat dijelaskan pula tentang beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu: Ingin mengetahui adakah pengaruh

pemahaman agama terhadap partisipasi pendidikan keluarga di Desa Getas
Pejaten Kabupaten Kudus.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- 2) Untuk menjadi bahan masukan bagi para aktivis pendidikan, khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan seharusnya dalam hal pemahaman agama.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam menyelesaikan masalah, serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

E. Hipotesis

Hipotesa adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, Suharsimi, 1997: 64). Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah: “Ada pengaruh yang signifikan tentang pemahaman agama terhadap

partisipasi keluarga dalam pendidikan keluarga di Desa Getas Pejaten Kabupaten Kudus”.

F. Tinjauan Pustaka

1. Heni Marlinawati, (UMS, 2001) dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Pendidikan Keluarga (Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung)” menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam dalam keluarga sangatlah penting sebagai pondasi bagi pembentukan dan pembiasaan anak-anak agar menjadi manusia yang berkepribadian islam. Dengan demikian anak-anak memasuki kehidupan yang berhasil dan mulia, serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran atau syari’ah islam. Fungsi pendidikan yang menjadi tugas keluarga secara umum adalah menyiapkan cinta-mencintai dan keserasian diantra anggota-anggotanya, spiritual, akhlak, jasmani, intelektual, emosional, sosial dan menolong mereka menumbuhkan pengetahuan, ketrampilan sikap dan kebiasaan yang diinginkan oleh anak.
2. Dian Eka Priyantoro (UMS, 2002), dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Karang Asem Kecamatan Laweyan Kodya Surakart, menyimpulkan bahwa dari 30 sampel hanya 7 orang, 6 orang dan 7 orang yang berusaha menerapkan strategi nasehat, strategi pembiasaan dan strategi hukuman dalam pendidikan islam di keluarganya. Keluarga lainnya belum menerapkan strategi nasehat, strategi pembiasaan, strategi hukuman dalam pendidikan Islam. Hal ini dilatar belakangi oleh pengetahuan orang tua yang belum

memadai, tentang pentingnya pendidikan melalui strategi nasehat, pembiasaan dan hukuman.

3. Hanif Balikwan (UMS, 2000). Dalam skripsinya yang berjudul “Kepemimpinan Orang Tua dalam Pembentukan Pribadi Muslim pada Remaja di Kelurahan Sukoharjo”. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh pada kepemimpinan orang tua terhadap pembentukan pribadi muslim remaja. Pendidikan bagi anak berasal dari dalam keluarga terlebih lagi pendidikan agama, dimana salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pola kepemimpinan yang digunakan mempunyai dampak positif maupun negatif yang berbeda-beda bagi perkembangan kepribadian anak.

Berdasarkan skripsi di atas memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan tetapi ada perbedaan yang mendasar yaitu penelitian yang terdahulu hanya mengkaitkan hubungan antara keluarga dengan pendidikan agama saja namun belum kepada tingkat kenakalan anak / remaja serta pengaruhnya terhadap kepribadian anak. Pendidikan agama dalam keluarga itu penting dalam membentuk kepribadian anak, dan peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan contoh yang baik terhadap anak. Untuk itu penulis akan mencoba mengangkat penelitian tentang pemahaman agama dan partisipasi pendidikan keluarga di Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus tahun 2008 / 2009.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) (Azwar Saifuddin, 2001: 21) artinya sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan (dalam hal ini data diperoleh dari pendidikan agama dengan kualitas keagamaan di Desa Getas Pejaten, Kabupaten Kudus tahun 2008). Sedangkan pendekatan yang penulis pergunakan adalah pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dan pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini penulis lakukan dalam rangka pengajuan hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan akan diperoleh signifikan hubungan antara variabel yang sedang penulis teliti.

2. Subyek Penelitian

- a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, Suharsimi, 1993: 102). Populasi yang dimaksud disini adalah keseluruhan keluarga Desa Getas Pejaten yang hendak diselidiki. Adapun populasi yang ingin penulis teliti adalah warga Desa Getas Pejaten yang bermata pencaharian petani berjumlah 703 orang.
- b. Sampel adalah sebagian dari subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan. Ini berdasarkan ancer-ancer yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto : memberikan pedoman mengenai sampel yaitu apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Jika subyeknya lebih dari 100 maka diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini 10 % dari 703 orang yaitu 70,3 orang untuk memudahkan perhitungan dibulatkan menjadi 70 orang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sampling yaitu cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat/ meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi obyek penelitian

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data-data yang akurat sesuai prosedur penelitian ilmiah yang penulis maksudkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

Kegunaan observasi adalah untuk menguatkan data-data lapangan yang tidak bisa dibantah kenyataan, antara lain mengenai pemahaman agama dan partisipasi pendidikan keluarga.

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto Suharsimi, 993: 140)

Kegunaan angket adalah untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pemahaman agama dan partisipasi pendidikan keluarga di Desa Getas Pejaten Kabupaten Kudus.

c. Interview

Interview adalah interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (Arikunto, 1992: 127).

Kegunaan interview adalah memperoleh informasi tentang pemahaman agama dan partisipasi pendidikan keluarga di Desa Getas Pejaten Kabupaten Kudus.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1992: 104).

Kegunaan metode dokumentasi adalah untuk memperoleh data mengenai letak geografis, struktur organisasi, keadaan penduduk, dan agama Desa Getas Pejaten, Kabupaten Kudus.

4. Metode Analisa Data

Adapun metode kuantitatif penulis menggunakan rumus statistik. Dengan tahapan analisis yang digunakan terdiri atas analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut. Dalam analisa pendahuluan yaitu variabel distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

Dalam analisis uji hipotesis, digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan analisa statistic. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : regresi
- n : jumlah sampel yang diteliti
- x : variabel x (pemahaman agama)
- y : variabel y (partisipasi keluarga dalam pendidikan)

Sedangkan analisis lanjut digunakan untuk mengambil kesimpulan setelah melaksanakan analisis hipotesis tersebut. Analisis lanjut digunakan setelah diperoleh hasil dalam koefisien antara x dan y atau f_{reg} jika nilai f_{reg} lebih besar dari f_t yang diperoleh dari tabel, berarti hasil yang diperoleh itu signifikan atau hipotesis diterima kebenarannya. Tetapi jika nilai f_{reg} lebih kecil dari f_t dalam tabel berarti non signifikan atau hipotesis yang diajukan ditolak.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I : Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Pemahaman agama meliputi: Pengertian pemahaman agama, latar belakang manusia beragama, potensi-potensi dalam diri manusia untuk beragama, penyebab pemahaman agama, teori-teori agama. Partisipasi keluarga dalam pendidikan meliputi: pengertian pendidikan, meningkatkan

mutu pendidikan, kesadaran keluarga akan pendidikan, pemahaman agama dan partisipasi pendidikan keluarga.

Bab III : Letak geografis, keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan agama, keadaan pemerintahan desa. Kehidupan keluarga Desa Getas Pejaten Kudus, Hasil angket tentang tingkat pemahaman agama Desa Getas Pejaten Kudus, Hasil angket tentang tingkat partisipasi pendidikan keluarga.

Bab IV : Analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, analisis lanjut.

Bab V : Kesimpulan, saran-saran, penutup.